

**THE EFFECT OF PLANNING TAX, DEBT TO EQUITY RATIO AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2022 PERIOD****Morin Simamora <sup>1</sup>, Natalia Agrina Ginting <sup>2</sup>, Desi Purba <sup>3</sup>, Kornel Munthe <sup>4</sup>**Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas<sup>1234</sup>Email: [morin31102@gmail.com](mailto:morin31102@gmail.com)<sup>1</sup> [kornel\\_munthe@yahoo.com](mailto:kornel_munthe@yahoo.com)<sup>2</sup>**ABSTRACT**

This research aims to analyze and determine the effect of planning tax, Debt to Equity Ratio (DER) and managerial ownership on company value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The type of data used in this research is secondary data with documentation techniques obtained from financial reports published on the IDX. The population in this study was 105 companies using purposive sampling method to obtain a sample of 21 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression with the classical assumption test first carried out and then hypothesis tested using the t and F tests. The results of the study show that partially tax planning has a positive and insignificant effect on company value, Deb to Equity Ratio (DER) has an insignificant negative effect on company value and managerial ownership has a positive and significant effect on company value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Planning tax, Debt to Equity Ratio (DER) and managerial ownership simultaneously and significantly influence the company value variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

**Keywords:** Planning Tax, Debt To Equity Ratio, Managerial Ownership**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh planning tax, debt to equity ratio (DER) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial planning tax berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Planning tax, Debt to Equity Ratio (DER) dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

**Kata kunci :** Planning Tax, Debt To Equity Ratio (DER), Kepemilikan Manajerial**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menyiratkan kemakmuran para pemegang saham.

Kemakmuran para pemegang saham tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor lainnya untuk mau menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya nilai saham perusahaan sehingga nilai saham perusahaan akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi.

Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang paling banyak digunakan oleh para investor dipasar modal, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan investasi pada obligasi. Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga yang diperjualbelikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan karena harga saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Adapun nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun sejak 2019-2022 yaitu sebesar 2,16 kali. Fluktuasi penurunan nilai perusahaan pertambangan yang terjadi di Pasar Modal dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *planning tax*, *debt to equity ratio* (DER) kepemilikan manajerial perusahaan.

*Planning tax* adalah proses mengorganisasi kewajiban pajak, sedemikian rupa agar beban pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah yang minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang (Pohan, 2016:7). Apabila perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pajak, artinya semakin kecil beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. beban yang semakin sedikit dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar laba yang diterima oleh perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) adalah tarif yang berfungsi atas penghasilan wajib pajak yang dapat dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan pajak. Semakin rendah ETR maka *planning tax* semakin efektif, apabila nilai ETR lebih rendah dibandingkan dengan *statutory tax rate* atau tarif pajak statutory maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya dan *planning tax*nya semakin efektif (Mayangsari, 2015).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) menghubungkan total hutang dengan total modal. Semakin tinggi total hutang daripada total modalnya maka akan semakin besar risiko yang akan dirasakan perusahaan sehingga permintaan investor akan saham menurun dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Yulfitri, et al. 2021:892). Pemakaian hutang untuk melengkapi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu dapat menghasilkan keuntungan dan dapat juga berdampak kerugian yang tidak lain merupakan risiko dari penggunaan hutang.

Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, juga sebagai pengelola perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan usaha, pemegang saham sebagai pihak *principal* melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai pihak *agent* dengan harapan bahwa manajer bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun kenyataannya, pihak manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi dan hal inilah yang mengakibatkan terciptanya konflik agensi. Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang *planning tax*, *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa: nilai rata-rata *planning tax* mengalami fluktuasi sebesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,28 kali, kemudian tahun 2020 meningkat menjadi 0,38 kali, tahun 2021 menurun menjadi 0,26 kali, tahun 2022 meningkat menjadi 0,27 kali. Rata-rata *debt to equity ratio* juga mengalami fluktuasi sebesar yaitu pada tahun 2019 1,12 kali, kemudian tahun 2020 menurun menjadi 1,04 kali, tahun 2021 menurun menjadi 0,81 kali dan tahun 2022 meningkat menjadi 0,90 kali. Rata-rata kepemilikan manajerial juga mengalami fluktuasi sebesar yaitu pada tahun. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh *Planning Tax*, *Debt To Equity Ratio* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* pada dasarnya merupakan model yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham (*agent*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya (Indrarini 2019:13). Menurut Siagian, (2011:11) ada tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang *agency theory* diantaranya : (a) Pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri; (2) Daya pikir manusia memiliki keterbatasan terkait dengan persepsi masa depan; dan (3) Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko. Dari asumsi sifat dasar tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori agensi, *agent* harus bertindak rasional untuk kepentingan *principal* nya, *agent* harus menggunakan keahlian, kebijaksanaan, itikad baik, tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perusahaan. Namun dalam praktiknya timbul masalah *agent (agent problem)*, karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai *agent*. Masalah keagenan muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signaling Theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2014:184). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan informasi kepada pemegang saham tentang manajemen perusahaan dengan memeriksa profil perusahaan, sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan bisnis yang berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu mengumumkan informasi tersebut. akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap *signal* baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

### Teori Modigliani dan Miller

Menurut Triyonowati dan Maryam (2022:54) teori MM beranggapan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, dengan asumsi pasar modal adalah sempurna, tidak ada pengaruh pajak dan pengaruh kebangkrutan sehingga pendanaan perusahaan menjadi tidak relevan sebagai bahan pertimbangan investasi. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya proses arbitrase. Melalui proses arbitrase akan membuat harga saham atau nilai perusahaan baik yang tidak

menggunakan hutang atau menggunakan hutang akhirnya sama. Artinya penggunaan atau penambahan hutang dan modal sendiri tidak akan memberikan dampak terhadap kemakmuran para pemegang saham. Teori MM mengemukakan bahwa dengan asumsi *perfect capital market*, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, tetapi jika ada pajak maka perusahaan akan menggunakan hutang lebih banyak sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat.

### **Trade Off Theory**

*Trade Off Theory* menjelaskan bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* beranggapan bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282), *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan hutang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan hutang berawal dari penghematan pajak karena sifat pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. *Trade off theory* juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman, yang dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

### **Planning Tax**

*Planning tax* adalah suatu proses untuk mengorganisasi usaha wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai peluang kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), supaya perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. *Planning tax* muncul didasari oleh prinsip manusiawi jika bisa tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi Pohan (2019:7). Variabel *planning tax* ini diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* merupakan cara yang biasanya digunakan untuk meneliti manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* adalah penetapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan dengan total laba sebelum pajak. Berdasarkan PSAK No 46 Revisi 2015 tentang Pajak Penghasilan, beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah penghasilan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Menurut Seto, et al., (2023:47) dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar ketidakpastian laba suatu perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya sehingga dapat mengalami kebangkrutan mengalami kebangkrutan. Variabel ini diukur dengan perbandingan total hutang (*debt*) dengan ekuitas (*equity*).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan mempunyai kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari tindakan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini (2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan



rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar. Pada saat mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Cara untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Langkah ini ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyetaraan kepentingan pemegang saham. Melalui keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan bertindak dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajer membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat setiap perusahaan harus melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang pada akhir tahun berjalan tercermin dari harga saham perusahaan, ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat (Toni dan Silvia, 2021:3). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

### Pengaruh *Planning Tax* Terhadap Nilai Perusahaan

*Planning tax* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perencanaan pajak yang baik adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. *Planning tax* mampu meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat. Nilai perusahaan dapat diketahui dari harga saham. Harga saham tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan jika harga saham rendah maka kemakmuran pemegang saham rendah. Melalui laba yang tinggi, perusahaan dapat memberikan dividen yang besar sehingga nilai perusahaan akan meningkat jika diikuti dengan laba yang tinggi. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak akan membayar tarif pajak yang lebih kecil karena perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Planning tax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Hutang dan ekuitas berpotensi membiayai operasional perusahaan sehingga memiliki risiko mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan juga mempertahankan posisi perusahaan agar terus berjalan, hutang yang terus bertambah tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi hutang yang digunakan dan semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan dan kemampuan dalam membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan,

maka dapat digunakan untuk mengambil keputusan pendanaan. *Debt to Equity Ratio* mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini dapat mencerminkan sampai seberapa jauh modal pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak di luar. Hutang kepada pihak luar yang berjumlah terlalu tinggi dapat merugikan perusahaan karena perusahaan termasuk kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan mungkin terlibat dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit membayar hutang tersebut (Kasmir 2015)

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa manajer mempunyai saham dalam perusahaan atau manajer tersebut dan juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial sering dihubungkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan karena selain manajer sebagai manajemen, manajer juga sebagai pemilik perusahaan yang akan merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Gunawan, 2021:75). Menurut teori *agency cost* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara manajer dan pemilik. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja manajer dalam memberikan pelayanan yang terbaik dalam perusahaan yang mamperikan nilai tambah dalam perusahaan, yang terbukti dengan meningkatnya harga saham perusahaan pertambangan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh penulis adalah meliputi *planning tax*, *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penelitian ini dilakukan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebanyak 105 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel.

#### a. Planning Tax

*Planning tax* adalah suatu proses untuk mengorganisasi usaha wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai peluang kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), supaya perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. *Planning tax* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}} \dots \dots \dots (1)$$

#### b. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan utang terhadap total ekuitas suatu perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Equity)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots \dots \dots (2)$$

#### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pihak manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan mempunyai kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \dots \dots \dots (4)$$

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data tersebut diambil dengan mengakses situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan annual report perusahaan. Untuk memperoleh data yang objektif maka pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Kepustakaan (*library Research*), penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai penunjang untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku dan internet yang dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 DER + \beta_3 KM + \epsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Nilai koefisien regresi variabel independen
ETR	: Perencanaan Pajak ( <i>planning tax</i> )
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
$\epsilon$	: <i>Standar Error</i>

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2019).

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Adapun syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki data distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Kriteria pengujian nilai Value > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai Value < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji

*Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:  $du < dw < 4 - du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dan jika  $dw < dl$  atau  $dw > 4 - dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi. Dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas serta Uji Signifikan Pengaruh Parsial (t-test)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistic deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Deskriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Planning Tax	84	0.00	1.86	0.2992	0.26480
Debt to Equity Ratio	84	0.00	8.47	0.9692	1.44673
Kepemilikan Manajerial	84	0.00	67.44	5.3290	14.87865
Nilai Perusahaan	84	0.03	22.30	2.4120	2.92889
Valid N (listwise)	84				

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25,2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa variabel *planning tax* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,86, nilai rata-rata *planning tax* sebesar 0,30 dengan standar deviasi sebesar 0,26. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 8,47, nilai rata-rata *debt to equity ratio* 0,97 dengan standar deviasi 1,45. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 67,44, nilai rata-rata kepemilikan manajerial 5,33 dengan standar deviasi 14,88. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,03, maksimum sebesar 22,30, nilai rata-rata 2,41 dengan standar deviasi 2,93.

### Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dengan uji *scatter plot*, dalam penelitian ini terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada Y Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi linear berganda yang digunakan.

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *durbin Watson* 2,075, nilai *dl* 1.0262, *du* 1,6694. ( $1,6694 < 2,075 < 2,3306$ ) sesuai dengan syara  $du < dw < 4-du$ , sehingga model regresi penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil nilai *tolerance* yang diperoleh dari masing-masing variabel independen  $> 0,1$  yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Dari nilai *VIF* juga terlihat bahwa masing-masing independen memiliki nilai  $VIF < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini juga tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil Regresi Berganda

Adapun hasil uji secara parsial disajikan pada tabel 2 berikut ini:



Tabel 2: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.174	0.212		5.526	0.000
SQRT_ETR	0.103	0.360	0.030	0.286	0.775
SQRT_DER	-0.029	0.146	-0.021	-0.197	0.845
SQRT_KM	0.140	0.039	0.376	3.610	0.001

a: Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25, 2024

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 3 berikut ini:Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.380 <sup>a</sup>	0.145	0.113

a. Predictors: (Constant), SQRT\_KM, SQRT\_DER, SQRT\_ETR

b. dependent variable: SQRT\_PBV

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *planning tax*, *debt to equity ratio* (DER), kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 14,5% sedangkan sisanya sebesar 85,5% dapat dijelaskan variabel lain yang tidak terliput di dalam model penelitian.

**Pengaruh *Planning Tax* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik uji t, *planning tax* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidyia dan Efendi (2019) yang memberikan hasil akhir bahwa *planning tax* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan pertambangan. *Planning tax* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan, tidak semua perusahaan melakukan aktivitas *planning tax*, dibuktikan dengan hasil rata-rata ETR perusahaan yaitu 0,30 (30%) artinya lebih besar dari statutory pajak 0,22 (22%). Sehingga *planning tax* tidak efektif menyebabkan tidak terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan, maka dari itu *planning tax* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat dan Pesudo (2019) menunjukkan bahwa *planning tax* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik uji t, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, et al., (2022) dan Fiorensia, et al., (2019) yang memberikan hasil akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa saat *Debt to Equity Ratio* meningkat maka disaat itu nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dalam perusahaan pertambangan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Menurut teori *trade-off*, dalam kaitan penggunaan hutang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa nilai modal yang lebih besar

dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai penggunaan hutang guna peningkatan nilai perusahaan, karena penggunaan utang yang melampaui titik optimal akan menurunkan nilai perusahaan. Sebab dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Suastini, et al., 2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik uji t, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya dan Efendi (2019), yang memberikan hasil akhir bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan pertambangan akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan karena besarnya saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini bertolak belakang dengan (Puspaningrum, 2017) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *planning tax* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait dengan *planning tax*, *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Selain itu bagi investor dan kreditur, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut bagi investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya memperhatikan variabel Kepemilikan Manajerial karena berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, meningkatkan dan menstabilkan *planning tax* untuk nilai perusahaannya, meminimalkan / menjaga penggunaan hutang untuk operasional perusahaan untuk nilai perusahaannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya dan menggunakan pengukuran perusahaan yang lain untuk memperluas dalam pengukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F dan Houston J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali. (2019). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Robertus M.Bambang. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management And Compliance) Konsep dan Penerapannya*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasr Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lidya, K & Efendi D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu da Riset Akuntansi*,
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan "Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis"*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. (2019). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Puspaningrum, Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(1), 1–14.
- Seto, et al., (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Siagian. (2011). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitorus, et al., (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Fross Profit Margi, Perputaran Piutang dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia* 6(3), 2770-2787.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Toni, Nagian dan Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Triyonowati & Maryam (2022). *Manajemen Keuangan II*. Sidoardjo: Indomedia Pustaka.
- Yulfitri, et al., (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Pareso Jurnal* 3(4), 891-902.